

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan oranglain, baik dalam kegiatan ibadah, maupun dalam kegiatan *bermuamalah*. *Muamalah* merupakan salah satu sendi kehidupan bagi manusia, dimana dalam kegiatannya setiap muslim akan diuji nilai keagamaan dan kehati-hatiannya, serta konsistensinya dalam ajaran-ajaran Allah SWT. Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk berusaha dalam berniaga harus sesuai dengan syari'at Islam, yakni berniaga dengan cara yang halal dan menghindari yang haram.

Salah satu contoh kegiatan dalam *bermuamalah* yaitu jual beli. Jual beli merupakan kegiatan yang setiap hari kita lakukan, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya lebih sering mempraktekkan jual beli ini sebagai mata pencaharian dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya. Disamping itu karena manfaatnya lebih umum dirasakan dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan jual beli ini banyak kita jumpai di pasar. Pasar merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai usaha untuk menjual barang dan jasa dengan imbalan uang. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonom mendeskripsikan sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan

transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.¹

Sudah sejak lama pasar tradisional muncul sebagai alternatif tempat belanja kebutuhan sehari-hari selain swalayan. Pasar lahir dari keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan. Pada perkembangannya, perekonomian Indonesia saat ini dapat diukur dengan maraknya perkembangan pusat perdagangan.

Kegiatan dalam berdagang/berbisnis menurut Islam sudah diatur dalam dua sumber primer hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam berbisnis kita harus sesuai dengan koridor Islam yang sering dikenal dengan istilah etika. Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai segala sesuatu yang benar salah, baik buruk dan manfaat-tidak manfaat.² Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang perilaku perbuatan manusia secara universal. Dan moral sesungguhnya dibentuk oleh etika.³

Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak menzalimi dan terzalimi.⁴

Pedagang muslim tidak boleh berbuat *madharat* bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat lainnya. Al-Qur'an melarang perilaku yang tidak

¹Akhmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 143.

²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2013), 142.

³Muslich, *Etika Bisnis Islam*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), 25.

⁴Ibid., 29.

jujur, karena tidak diragukan lagi bahwasanya ketidak jujuran adalah bentuk dari kecurangan yang paling buruk. Orang yang tidak jujur akan berusaha melakukan penipuan terhadap orang lain.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi yang semakin canggih, menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan tinggi. Maka para pelaku bisnis banyak yang menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan lebih meskipun menempuh jalan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Salah satu contoh yaitu pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Dari situlah awal mula penulis tertarik untuk meneliti persoalan perilaku pedagang buah ditinjau dari etika bisnis islam. Dalam hal ini penulis memilih obyek penelitian di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Di pasar Warujayeng ini merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Nganjuk, yang notabennya dinilai masyarakat sebagai pasar tradisional yang lengkap dan murah, dimana dijual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pokok, barang pecah belah, sayuran, buah-buahan, tas, sepatu, dan lain sebagainya. Pasar Warujayeng ini berdiri dibawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk.

Di pasar Warujayeng ini para pedagang mayoritas beragama Islam, yang selayaknya mampu menerapkan ajaran dan tuntunan sesuai dengan syari'at islam, khususnya dalam *bermu'amalah* / melakukan transaksi bisnis

⁵Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta : Kencana, 2006), 104.

jual beli. Namun peneliti menemui beberapa hal yang terkait dengan perilaku pedagang, yaitu masih terdapat pedagang yang belum menerapkan perilaku berdagang seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Demi mendapatkan keuntungan, yaitu pedagang buah yang memasang timbangannya tidak sesuai (memanipulasi timbangan), dan peneliti menemui terdapat buah yang kualitasnya kurang bagus dicampur dengan buah segar. Dalam hal ini sudah terlihat bahwa dalam transaksi jual beli pedagang buah tersebut telah menyalahi aturan syari'at islam yang mana tidak sesuai dengan etika bisnis islam, diantaranya memanipulasi timbangan, serta terdapat unsur penipuan / mengoplos barang kualitas bagus dengan kualitas buruk, dan menyembunyikan cacat pada buah.⁶

Dalam etika bisnis islam terdapat prinsip-prinsip yang harus terpenuhi untuk melakukan suatu bisnis/usaha. Diantaranya adalah jujur dalam takaran/timbangan, menjual barang yang baik mutunya, tidak menyembunyikan cacat pada barang yang dijual, dilarang menggunakan sumpah, bersikap ramah dan bermurah hati, membangun hubungan baik, taat administrasi, dan menetapkan harga dengan transparan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka usaha / kegiatan jual beli yang dilakukan akan sesuai dengan etika bisnis islam. Dan masih ada cara lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tanpa harus menyimpang dari etika bisnis islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut, oleh karenanya penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku pedagang buah dalam jual beli ditinjau dari

⁶Observasi pedagang buah di Pasar Warujayeng tanggal 09 Maret 2020.

etika bisnis islam, dan mengemas penelitian ini dalam sebuah judul “Perilaku Pedagang Buah di Pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada perilaku pedagang buah ditinjau dari etika bisnis islam. Rumusan masalah dalam penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana perilaku pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk ditinjau dari etika bisnis islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk ditinjau dari etika bisnis islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan untuk pengembangan khazanah keilmuan di bidang perekonomian syari'ah, khususnya pada bidang bisnis islam.
- b. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi pedagang buah di pasar Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- c. Sebagai bahan penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses masa perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang Buah

Dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pedagang dalam mengimplementasikan bisnis islam yang sesuai dengan syari'at Islam.

b. Bagi Pengelola Pasar

Dapat memberikan masukan bagi pengelola pasar agar mempunyai manajemen yang baik dan professional, serta menerapkan kebijakan dan aturan yang lebih baik lagi dalam pengelolaan pasar.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan, dapat

meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta dapat menambah pengetahuan dalam bisnis islam.

E. TELAAH PUSTAKA

Adapun telaah pustaka dari peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Irma Nor Ma'rifah, tahun 2016 mahasiswi IAIN Kediri, dengan judul skripsi "Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam". Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas etika bisnis islam. Perbedaan penelitian ini yaitu pada perilaku produsen, dan obyek yang diambil adalah pada produsen telur bebek. Sedangkan pada peneliti fokus pada perilaku pedagang, dan obyek yang diambil adalah pada pedagang buah.
2. Penelitian oleh Ira Aulia Saputri, tahun 2017, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul "Analisis Produksi Krupuk Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam". Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas etika bisnis islam. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus pada proses produksi, dan obyek yang diambil adalah pada produsen kerupuk. Sedangkan pada peneliti fokus pada perilaku pedagang, dan obyek yang diambil adalah pada pedagang buah.
3. Peneliti oleh Nur Isnaini, tahun 2017. Mahasiswi IAIN Kediri yang berjudul "Perilaku Pedagang Sapi dalam Jual Beli di Pasar Wage Desa

Tretek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas perilaku pedagang ditinjau dari etika bisnis islam. Perbedaan penelitian ini yaitu pada obyek yang diambil, yakni pada pedagang sapi. Sedangkan pada peneliti adalah pada pedagang buah.

4. Penelitian oleh Khamidah, tahun 2018. Mahasiswi IAIN Kediri, yang berjudul “Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Maqashid Syari’ah” (Studi Kasus Paguyuban Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri)”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas perilaku pedagang. Perbedaan penelitian ini yaitu pada obyek yang diambil, yakni pedagang pada paguyuban pasar tugu (pedagang kaki lima), sedangkan dari peneliti yaitu pada pedagang buah. Dan pembahasannya lebih menekankan pada perilaku pedagang ditinjau dari maqashidu syari’ah, sedangkan pada peneliti menekankan pada perilaku pedagang ditinjau dari etika bisnis islam.
5. Penelitian oleh Dina Candra Nurani, tahun 2018. Mahasiswi IAIN Kediri yang berjudul “Perilaku Pedagang Buah Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam. (Studi Kasus di Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas perilaku pedagang. Dan obyek yang diambil sama-sama pedagang buah Perbedaan penelitian ini

yaitu membahas mengenai perilaku pedagang buah ditinjau dari sosiologi ekonomi islam. Sedangkan pada peneliti membahas mengenai perilaku pedagang buah ditinjau dari etika bisnis islam.